



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa.<sup>47</sup> Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sebenarnya.<sup>48</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara intensif dengan peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dilapangan. Dengan menggunakan metode wawancara yang dilaksanakan dengan masyarakat yang masih melakukan tradisi larangan mandi bagi pengantin pada saat pernikahan, mencatat apa yang terjadi dan melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dilakukan melalui wawancara, observasi ataupun alat lainnya yang merupakan data primer. Data primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat

---

<sup>47</sup> B. Sadjaja, MSPH dan Albertus Heriyanto, M. HUM, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), 105.

<sup>48</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 157.

dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.<sup>49</sup> Data primer dilakukan dengan wawancara kepada narasumber yaitu tokoh masyarakat yang dipercaya mengetahui dan memahami tradisi larangan mandi bagi pengantin pada saat pernikahan yaitu :

- a. Bapak Selamat Selaku tokoh adat sekaligus tokoh masyarakat.
- b. Bapak Ali dan Ibu Sidah selaku tokoh masyarakat.
- c. Bapak Cahbibni selaku tokoh agama masyarakat.
- d. Mbak Mifta, dan Mbak Khoiroh selaku pelaksanan tradisi larangan mandi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti tidak mengambil data secara langsung dari lapangan. Data sekunder ini meliputi data tertulis seperti buku, arsip dokumen dari desa, atau jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

## C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah pengumpulan informasi dilapangan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi.

### 1. Dokumentasi

Untuk memperoleh data dari responden peneliti menggunakan teknik dukumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau

---

<sup>49</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 87.



tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>50</sup> Metode dokumentasi ini untuk mengetahui kondisi secara umum yang meliputi geografis Desa badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara juga merupakan upaya untuk memperoleh kesan langsung dari responden, memancing jawaban responden, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan jika perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan.<sup>51</sup> Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang memahami tradisi larangan mandi bagi penganti dan melakukan wawancara dengan masyarakat yang masih melakukan tradisi tersebut.

## 3. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati. Dalam penelitian yang dimaksud pengamatan tidak hanya sekedar melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, memaknai dan akhirnya mencatat.<sup>52</sup> Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan objek yang akan diteliti mengenai kepercayaan masyarakat terhadap tradisi larangan mandi bagi pengantin pada saat pernikahan yang berada didesa Badang.

---

<sup>50</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 81.

<sup>51</sup> B. Sadjaja, MSPH dan Albertus Heriyanto, M. HUM, *Panduan Penelitian*, 145.

<sup>52</sup> *Ibid*, 141.



#### **D. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengategorikannya dalam memperoleh sebuah temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, menentukan pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengambil data selanjutnya. Langkah ini dilakukan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah peneliti ini.

##### **2. Penyajian Data**

Dalam penyajian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian data, bagan hubungan kategori. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.<sup>53</sup> Setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk uraian sebagai penjelasan.

##### **3. Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil reduksi dan penyajian data yang berkaitan dengan masalah tradisi larangan mandi bagi pengantin pada saat pernikahan Di Desa Badang Kecamatan Ngoro kabupaten

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ( Jakarta: Alfabeta, 2011), 249.



Jombang. Sifat dari kesimpulan ini masih sementara. Pada tahap ini didukung oleh bukti-bukti untuk mengetahui kevalidan dan kekonsistenan data lapangan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid*, 252.

